

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Merujuk dari hasil penelitian Komunikasi antar budaya yang dilakukan antara mahasiswa asal Maluku Utara di Kota Bandung pada proses adaptasinya mengakibatkan terjadinya kesulitan. Penelitian ini berujuk dengan apa yang dinyatakan oleh Young Y. Kim dalam proses tahapan adaptasi budaya. Seluruh informan mengalami keempat tahapan yang dijelaskan oleh Young Y. Kim yakni tahap *honeymoon*, tahap *frustration*, tahap *readjustment* dan tahap *resolution*. Mahasiswa Maluku Utara melewati keempat tahap adaptasi komunikasi dengan baik di Kota Bandung. Meskipun mengalami gegarbudaya, namun mahasiswa Maluku Utara telah menemukan cara dan menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. sehingga mereka bisa menerima budaya sunda yang sekarang mereka tempati. Oleh karena itu mereka sudah bisa menempatkan diri mau seperti apa yang mereka harapkan dengan berada di ranah baru ini.

1). Tahap *Honeymoon*

yang terjadi pada mahasiswa Maluku Utara pada tahap ini adalah sifat mahasiswa Maluku Utara yang sangat antusias ingin mengenal lebih jauh ranah yang mereka tempati. Dalam proses mencari tau mahasiswa Maluku Utara dipertemukan dengan orang-orang baru dan mulai berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Pada tahap ini kesulitan belum didapatkan karena mahasiswa Maluku utara mengalami atau belum menemukan kesalahannya ada dimana. Ketika sudah

berjalan sekitar 1 bulan. Mahasiswa Maluku Utara mulai mengenal kesulitan apa saja yang dirasakannya. Kesulitan pertama yang terlihat adalah cara berkomunikasi, pola pikir, serta kebiasaan sehari. Pada tahap ini mahasiswa Maluku Utara tidak permasalahan hal itu karena mereka berpikir ini hanya masalah mudah. Tetapi dengan berjalannya waktu pada tahap ini, mahasiswa Maluku Utara merasakan perbedaan yang sangat jauh yang sebelumnya tanpa pernah dirasakan. Maka disinilah mulai memasuki tahap *Frustration*.

2). Tahap *Frustration*

Yang terjadi pada mahasiswa Maluku Utara pada tahap ini adalah rasa kekecewaan yang sangat mendalam. Sebab mahasiswa Maluku Utara diambang kekhawatiran terhadap lingkungan tersebut. Mereka mengalami perbedaan komunikasi yang membuat mereka manarik diri dari ranah tersebut. Jika kita melihat karakteristik kedua budaya ini sebenarnya sangat bertolak belakang baik itu segi cara komunikasi, berbahasa, dan cara berinteraksi dengan orang ini sangat jauh berbeda. Semuanya berawal dari komunikasi. Dari awal mahasiswa Maluku Utara ketika berkomunikasi sudah merasa minder karena feedback dari lawan bicaranya itu terasa tidak baik. Disinilah munculnya rasa frustration di awal perbincangan. Bagi mahasiswa Maluku Utara komunikasi menjadi suatu pintu untuk memasuki ke ranah baru. jika di awal komunikasi berjalan tidak baik maka terus menerus akan dipandang buruk. Setelah tahap ini muncullah tahap *readjustmet*.

3). Tahap *Readjustment*

Yang terjadi pada mahasiswa Maluku Utara pada tahap ini adalah rasa ingin merubah diri mereka menjadi diterima di kalangan barunya. Disini mahasiswa Maluku Utara sudah melakukan introspeksi diri apa yang salah dan apa yang harus di ubah tujuannya adalah untuk menjalin penyesuaian yang layak. Mahasiswa Maluku Utara mencoba melakukan penyesuaian berulang-ulang mengenai permasalahan yang pernah dialami seperti cara berpikir, intonasi, logat, dan makna Bahasa. Kemudian mahasiswa Maluku Utara mencoba melakukan strategi serti mendekati lawan bicaranya untuk mempelajari lebih dekat apa yang dipikirkan oleh orang tersebut. Alhasil strategi tersebut berhasil dilakukan dan kemudian mahasiswa Maluku Utara dihadapkan dengan tahap terakhir yaitu tahap *resolution*.

4). Tahap *resolution*

Yang terjadi pada mahasiswa Maluku Utara pada tahap ini adalah kebebasan untuk hidup. Maksudnya mahasiswa Maluku Utara sudah bisa memikirkan mau seperti apa yang dilakukan pada ranah ini. Kebebasan ini tercipta karena tahap-tahap kesulitan sebelumnya sudah teratasi. Mahasiswa Maluku Utara memilih untuk hidup bebas, hidup seperti biasanya yang dia lakukan pada ranah-ranah sebelumnya. Kenyaman tersebut timbul dari pengalaman yang pernah ia lewati. Hal yang sangat ingin ia lakukan setelah bisa masuk ke dalam tahap ini adalah ingin mengenal orang lebih dalam, rasa berinteraksi dengan orang baru membuat dirinya bermotivasi. Terus berinteraksi dengan orang akan membuat hidup lebih menyenangkan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mempunyai rekomendasi kepada mahasiswa perantau lainnya khususnya yang berasal dari Maluku Utara. Beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah :

- 1). Untuk semua mahasiswa perantau, ketika berada di ranah baru harus lebih membuka diri dalam beradaptasi terutama dalam berkomunikasi dengan berbagai masyarakat manapun, karena kita hidup berdampingan dan membutuhkan satu sama lainnya. Manfaat yang didapatkan dengan berinteraksi dengan orang baru akan membangun kerjasama dan pola pikir yang baru.
- 2). Dalam penelitian ini peneliti berharap kepada pembaca untuk memanfaatkan penjelasan mengenai proses adaptasi komunikasi yang terjadi. Sehingga dapat membantu mengatasi permasalahan yang terjadi ketika bertemu dengan orang-orang baru.
- 3). Untuk penelitian selanjutnya peneliti berharap untuk melakukan penelitian dengan objek yang saya agar memperluas ilmu khususnya di bidang antar budaya dengan menggunakan metode yang berbeda pula. Tujuannya agar penelitian terkait dengan antarbudaya ini bisa berjalan dengan luas dan membahas ruang lingkup yang sedalam-dalamnya.